

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Negara Indonesia sistem pendidikan memiliki peran yang berarti dalam memajukan suatu bangsa, Negara Indonesia mengutamakan sistem pendidikan dimana seperti yang diketahui bahwa permasalahan pendidikan sangat berarti dalam upaya pembangunan suatu negeri. Dengan adanya hal tersebut pemerintah Indonesia memiliki tujuan pendidikan memusatkan keahlian peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, serta memiliki pengetahuan yang baik. Kedudukan penting sebuah sistem pendidikan dalam upaya pembangunan sumber energi manusia diakomodasikan oleh pemerintah melalui institusi pendidikan, baik itu formal maupun informal. Pada institusi pendidikan formal atau resmi, proses pendidikan dilaksanakan di sekolah. Dimana pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, serta peran stakeholder dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan juga sangat dibutuhkan sehingga nantinya dapat mencapai tujuan tersebut.

Melihat akan pentingnya pendidikan tersebut, kini pendidikan di Indonesia sendiri tentunya terus mengalami perkembangan, terutama sejak reformasi bergulir, tentu adanya hal tersebut ditandai dengan lahirnya Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan juga terencana guna mewujudkan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat di dalam dirinya. Disamping itu, aspek lain yang juga menunjang yakni berhubungan dengan kurikulum, pembelajaran, evaluasi serta pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, aspek-aspek tersebut menjadi kewenangan dari sebuah institusi pendidikan

yang bersangkutan. Pada suatu sekolah, diperlukan sebuah manajemen sekolah yang dikelola oleh kepala sekolah sebagai seorang leader dan manajer suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai leader harus dapat mengatur dan menggerakkan bawahannya, sedangkan sebagai manajer yakni kepala sekolah harus dapat mengelola sekolah mulai dari erencanaan program kerja, mengelola SDM ataupun sarana dan prasarana yang ada. Menurut Ibad & Auliya (2022 : 2802) bahwa dalam hal ini kepala sekolah, komite, guru serta stakeholder lainnya perlu atau dituntut untuk bertanggungjawab terhadap kualitas proses dan juga hasil belajar peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan menjadi sebuah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia karena seperti yang diketahui ada beberapa yang memiliki kelemahan atau keterbatasan dalam bidang tertentu. Dari kondisi yang demikian maka akan timbul sebuah kebutuhan akan seorang pemimpin dan juga kepemimpinan, terlebih jika berada dalam sebuah lembaga yang didalamnya selalu berkegiatan berkomunikasi dengan manusia lainnya yang secara tidak langsung mereka membutuhkan adanya seorang pemimpin yang dapat dikatakan memiliki kemampuan lebih, kemudian ditunjuk atau diangkat sebagai orang yang dipercaya guna mengatasi orang lain baik itu organisasi formal ataupun organisasi nonformal. Menurut Julaiha (2019 : 53) bahwa seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam pendidikan karena ia merupakan seorang pemimpin di sekolahnya, tentu harus bertanggung jawab terhadap pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas di sekolahnya.

Kepemimpinan kepala sekolah ialah salah satu faktor terpenting yang dapat memotivasi sumber daya sekolah guna menggapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan sumber daya sekolah yang berkaitan dengan

perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, pengelolaan ketenagakerjaan, keuangan, pelayanan siswa, korelasi sekolah dengan masyarakat serta penciptaan iklim sekolah, sehingga diharapkan nantinya mampu mencapai mutu pendidikan sekolah tersebut sebagaimana yang telah diharapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fauzi (2021 : 180) bahwa seorang pemimpin dalam upayanya menggerakkan orang lain atau bawahannya harus memiliki inspirasi atau ide terlebih dahulu sebelum nantinya melangkah dan mempunyai visi yang hendak dicapai bersama-sama. Merujuk pada hal demikian, ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Suwanto (2019 : 305) dengan judul penelitian “Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri Di Kabupaten Rokan Hilir”. Pada hasil penelitiannya menjabarkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan mutu sebuah pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya haruslah memiliki standar dengan kualitas yang baik, dengan merujuk pada pernyataan tersebut standar kualitas merupakan sebuah elemen yang penting guna kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dijelaskan oleh Latifah (2022 : 176) bahwa sebagai seorang kepala sekolah, ia harus memiliki sikap-sikap kepemimpinan yang jujur, amanah dalam menjalankan segala tugas-tugasnya, ikhlas dalam mengerjakan segala sesuatunya, sehingga tidak ada beban dalam beraktivitas. Kepala sekolah mengendalikan penyelenggaraan pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan itu sendiri memiliki fungsi yakni sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output. Salah satu bukti keberhasilan kepala sekolah apabila dapat memahami keberadaan sekolah sebagai lembaga yang kompleks dan juga unik, serta dapat melaksanakan perannya sebagai pemimpin atau kepala sekolah yang telah diberi sebuah amanah untuk memimpin dan bertanggungjawab terhadap sekolahnya. Menurut Herlina (2022 : 130) bahwa karakteristik sekolah yang dapat dikatakan kompleks dan unik ini tentu memerlukan

tingkat koordinasi yang tinggi, maka keberhasilan sebuah sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah.

Berdasarkan temuan fakta di lapangan pada sekolah mitra yang menjadi tempat observasi tersebut yakni MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang beralamat Jl. Veteran Gang Melati No. 125 RT 04/RW 06 Pasirmuncang, Desa Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, nampak jelas bahwa sekolah tersebut sekarang berusaha bangkit dan lebih maju, semua stakeholder saling bekerjasama untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut. Kondisi yang demikian tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah tersebut mulai dari penciptaan program-program sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan juga akan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Pendapat yang dikemukakan oleh Herlina (2022 : 131) bahwa kepala sekolah dalam hal ini diharapkan mampu menciptakan sebuah iklim sekolah yang baik, ketika kepala sekolah memberikan reward terhadap ide-ide dari anggotanya maka hal ini akan memberikan iklim tersendiri bagi para bawahannya, sekolah dapat bekerja dengan efektif, efisien, nyaman, memiliki inovasi kerja yang tinggi, dan tentunya siap bersaing dengan sekolah lain dalam pengembangan mutu sekolahnya.

Menurut Kompri dalam Firman (2022 : 89) menjabarkan komite sekolah merupakan sebuah bentuk organisasi yang mengcover serta mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang ada di dalam masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya komite sekolah ini diharapkan mampu menjadikan sebuah wadah dan dapat menyalurkan ide dan prakarsa dari masyarakat dalam nantinya mengeluarkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Disamping itu, maksud utama dibentuknya komite sekolah ini antara lain yakni agar menciptakan iklim

dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam upaya penyelenggaraan dan memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan, dan sebagai wadah serta penyaluran aspirasi dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melahirkan atau menciptakan suatu kebijakan operasional dan program pendidikan yang akan diselenggarakan pada satuan pendidikan.

Segala kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan komite sekolah pada peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah fenomena untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik berupa pengelolaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, mengkoordinasi usaha, maupun kepemimpinan secara umum. Sehingga peran komite sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2018 : 297) dengan judul penelitian “Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, menjabarkan komite sekolah memiliki peran dalam program-program sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan.

Dengan semakin berkembangnya sumber daya manusia, pendidikan telah menjadi sebuah rujukan teknologi yang memproduksi manusia masa depan yang efektif. Pendidikan tentunya bukan saja menjadi sebuah alat bagi lembaga pendidikan dalam mencapai berbagai macam tujuan atau visi dan misi, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan manusia secara umum, peserta didik harus memiliki pendidikan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupannya yakni keseimbangan antara pendidikan jasmani dan batin, pendidikan dunia dan akhirat, sehingga dalam upayanya memperoleh pendidikan tersebut memiliki keseimbangan dalam mengelola kehidupannya guna dapat mencapai tujuan yang ideal yakni *“fi al-dunya hasanatan wa fi al-akhirati hasanatan”*. Konteks tujuan ideal tersebutlah yang digagas oleh KH, Ahmad Dahlan dalam perjuangannya di bidang

pendidikan yang mana menjadi sebuah warna bagi pendidikan dalam Muhammadiyah.

Didirikannya Muhammadiyah oleh KH. Ahmad Dahlan juga didasari oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri di artikan sebagai faktor-faktor penyebab yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Sedangkan faktor eksternal yakni sebuah faktor penyebab yang berada di luar tubuh masyarakat Islam Indonesia. Dari kedua faktor tersebut, pendidikan Muhammadiyah merupakan salah satu faktor internal yang mendasari Muhammadiyah didirikan. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, pendidikan Muhammadiyah juga sangat diperlukan sebagai dasar dalam pencapaian tujuan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa hanya dengan komponen akademik saja, tetapi juga diperlukan sebuah karakter islami yang mana hal tersebut sangat diperlukan sebagai landasan dalam berkehidupan. Karakter islami sangat diperlukan bagi seorang pemimpin, termasuk bagi seorang kepala sekolah yang memimpin sebuah lembaga pendidikan, otomatis mereka harus bisa membawa seluruh stakeholder agar mampu untuk bersinergi bersama guna mencapai tujuan yang hendak dicapai tersebut.

Muhammadiyah, menurut Dibrata (2020 : 4) terdapat 9 tipe kepemimpinan yang mana salah satunya yakni memiliki seni kepemimpinan, artinya disini kepemimpinan dalam muhammadiyah adalah menggerakkan atau bagaimana seorang pemimpin tersebut memiliki paham administratif dan manajerial. Menggerakkan disini artinya bagaimana seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan dapat menjadi sebuah penggerak bagi seluruh komponennya. Kepala sekolah harus bisa membawa seluruh stakeholder agar mampu berkerjasama secara efektif dan melakukan gerakan pembaharuan guna mencapai mutu sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, didapatkan sebuah identifikasi permasalahan yakni

berkaitan dengan sarana dan prasarana yang belum memadai, sebagaimana hal ini dapat menjadi sebuah rujukan guna mencapai indikator pencapaian peningkatan mutu sekolah. Disamping itu, hasil kegiatan observasi yang telah dilaksanakan peneliti juga mendapatkan indentifikasi permasalahan mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah yang di pimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah tentunya pada dewasa ini harus berorientasi pada kepemimpinan yang berbasis pada perubahan transformasional, yang tidak lain bertujuan juga guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Pembaharuan yang terdapat pada penelitian ini yakni, dengan mengangkat beberapa variabel tersebut merupakan keterbaruan yang akan peneliti angkat, penelitian ini berorientasi pada kinerja kepemimpinan kepala sekolah di sebuah sekolah yang menarik untuk diangkat dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat menarik dan penting untuk diulas lebih rinci, dengan melihat pada pentingnya dan kebermanfaatan variabel tersebut yakni nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti lain yang mengangkat variabel serupa. Variabel dalam penelitian ini juga bermanfaat untuk sekolah yang menjadi tempat penelitian, yakni dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja pemimpin dan stakeholder mengenai kepemimpinan yang harusnya diterapkan di sekolah tersebut dengan melihat terhadap perubahan yang ada sehingga mereka mampu berinovasi dan memiliki wawasan yang jauh kedepan serta berusaha untuk mengembangkan sekolah tersebut atau meningkatkan mutu sekolah bukan hanya untuk saat ini saja tapi untuk masa mendatang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut dijabarkan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai dalam upaya membuat perencanaan secara seksama pemanfaatan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
2. Kepala sekolah mendapati hambatan dalam gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam upayanya meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kepemimpinan muhammadiyah.
3. Kepemimpinan kepala sekolah mendapati hambatan dalam strategi dilakukan dalam upaya peningkatan mutu sekolah.
4. Peran komite sekolah dalam pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah belum intens.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga masalah yang diteliti tidak meluas sehingga diharapkan nantinya dapat mencapai tujuannya. Penelitian ini membatasi masalah hanya dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan kepemimpinan muhammadiyah, dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu di MIM Pasirmuncang Banyumas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di MIM Pasirmuncang Banyumas berdasarkan kepemimpinan Muhammadiyah?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah di MIM Pasirmuncang Banyumas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan permasalahan di atas, sehingga tujuan penelitian ini ialah.

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di MIM Pasirmuncang Banyumas berdasarkan kepemimpinan Muhammadiyah.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah di MIM Pasirmuncang Banyumas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan merujuk pada tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat positif baik bagi penulis, partisipan, maupun bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ialah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan yang dilaksanakan secara langsung serta dapat memahami penerapan sinergi kepemimpinan stakeholder yang diperoleh selain dari studi di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data bagi pembaca dan menjadi rujukan bagi pihak lain yang berkepentingan dalam mengetahui sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dengan berdasar pada kepemimpinan muhammadiyah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan mutu sekolah yang berdasarkan pada kepemimpinan menurut Muhammadiyah di MI Muhammadiyah Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.